

Survei Tingkat Kesukaran Pembelajaran Daring Whatsapp Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak di Masa Covid-19

Muhammad Zikri Wiguna

IKIP PGRI Pontianak
zeskarind.zack@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran pembelajaran daring mahasiswa Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2021 dalam mata kuliah Media Pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam satu semester. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A Pagi semester 4. Sumber data dikumpulkan dari Mahasiswa. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, angket, dan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kritis. Hasil angket mahasiswa menunjukkan hasil 11,3% untuk tingkat kesukaran dalam pembelajaran, sehingga hasil untuk tingkat kemudahannya 88,7%, analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran dalam penggunaan aplikasi Whatsapp terhadap proses pembelajaran daring rendah. Maka, proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* sangat disarankan dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring selama Pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Kesukaran, *Whatsapp*

Abstract

The purpose of this research is to find out the difficulty of online learning of students of the Institute of Teacher Sciences of the Republic of Indonesia Pontianak, especially the Indonesian Language and Literature Education Study Program 2021 in the Learning Media course. This research was conducted in one semester. The methods in this study used descriptive methods. The subject of this study was a student of grade A Morning semester 4. Data source collected from students. Data collection techniques are interviews, questionnaires, and document studies. The data is analyzed using critical analysis. The results of the student questionnaire showed results of 11.3% for the level of difficulty in learning, so that the results for the ease of 88.7%, the analysis of the data can be concluded that the level of difficulty in the use of whatsapp application against the online learning process is low. Therefore, the online learning process using Whatsapp application is highly recommended and worthy to be used in the online learning process during the Covid 19 Pandemic.

Keywords: Online Study, Difficulty, Whatsapp

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas pembelajaran, sehingga peningkatan mutu pendidikan akan lebih berkualitas jika proses pembelajaran berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar adalah aktivitas fisik atau fisik, suatu bentuk rangkaian pertumbuhan atau perubahan seseorang, pengalaman dan pelatihan yang diperoleh karena interaksi antara individu dengan individu dan lingkungan, dengan cara ekspresi perilaku yang baru (Agustin, 56: 2011). Untuk kegiatan belajar setiap orang tidak selalu bisa terjadi secara alamiah. Kadang-kadang berjalan dengan baik, tetapi kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang dapat dengan cepat mempelajari apa yang sedang dipelajari, atau mungkin sulit. Masalah yang sering dihadapi siswa adalah kebosanan dalam belajar (Astaman et al., 45: 2018). Orang tidak bisa lepas dari kata belajar. Belajar adalah bagian dari manusia karena dapat bertahan seumur hidup. Manusia tidak hanya bisa belajar sendiri, tetapi juga dengan orang lain, lingkungan, dan kondisi lingkungan (Mubarak, 14: 2018). Jika siswa merasa bosan, hal tersebut dapat berdampak negatif pada hasil belajar. Walaupun waktu penelitiannya lama, namun hasilnya belum optimal karena kondisi kejenuhan (Rahman, 76: 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya dan memiliki jiwa religi. penguasaan, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, negara dan negara. Tentunya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas harus ada proses pembelajaran yang baik untuk mendukungnya. Biasanya kegiatan pembelajaran dilakukan langsung di dalam kelas, dimana pendidik dan siswa dapat berinteraksi secara langsung. Namun, sejak pandemi Covid-19, pembelajaran telah dilakukan secara online. Pada 2 Maret 2020, Indonesia menemukan kasus pertama Covid-19. *“The Covid-19 pandemic also had an impact on education. The central government and regional government issued a policy to change learning activities that are usually carried out in the classroom into learning from home during the covid-19 pandemic period”* Sari(155-165:2020). Pandemi Covid-19 juga berdampak pada pendidikan. Pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan kebijakan untuk mengubah kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di ruang kelas agar bisa belajar di rumah pada saat pandemi Covid-19.

Dilansir Dari web site resmi Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran Dari menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal seventeen Maret 2020 tentang pembelajaran secara Daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Melalui *Video Conference*, *Whats app*, *Google schoolroom*, *Google Meet*, *Google type*, *LMS*, dan *Zoom* mahasiswa dan dosen dapat melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka dan berkomunikasi. Selain itu, mahasiswa juga bias mendapatkan materi Dari dosen dengan mengunduh dalam suatu aplikasi tertentu dan mengirimkan tugas *rule* diberikan melalui *net* (Soegijapranata,

19:2020). Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi pandemic Covid-19, namun juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Sistem pembelajaran rule kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami (Vitasari, 21:2016). Kejenuhan belajar terjadi akibat Iranian language adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas rule diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi Tibeto-Burman akegiatan rule selalu sama rule dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya kejenuhan ini Kwa sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Perilaku rule ditunjukkan seseorang rule mengalami kejenuhannya itu mudah cepat marah, mudah terluka, dan mudah frustasi (Hidayat, 45;2016).

Berkaitan dengan hal tersebut, dosen harus mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sesuai dengan tujuan principle seharusnya dicapai oleh mahasiswa. Satu diantara usaha principle dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran principle sesuai dengan materi serta menarik perhatian mahasiswa dan juga mempermudah pemahaman principle pada akhirnya berakhir pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh adanya gejala principle muncul dan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar yaitu banyaknya keluhan principle dilontarkan baik melalui percakapan pribadi maupun postingan media social principle mereka miliki. Situasi pandemic principle meharuskan untuk tetap di rumah saja menambah kejenuhan mahasiswa.

Pembelajaran daring ini memberikan kesan bahwa kelas merupakan satu tempat principle menghargai mahasiswa sebagai manusia dengan pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya, pembelajaran daring ini lebih menekankan pada Jaringan, dan perangkat convenience mahasiswa principle di sebut Andorid. Harapan pada saat penerapannya dapat membantu mahasiswa mengerti potensi dan kemampuan principle mereka miliki principle dapat dikembangkan untuk ketercapaian hasil principle maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul : “Analisis Kesukaran Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Whatsapp Pada Mahasiswa IKIP PGRI PONTIANAK Di Masa Wabah Covid 19”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui kualitas proses dan hasil dalam pembelajran daring khususnya pada mata kuliah Media Pembelajaran.

“The widespread employment of smartphones by student at university level in various part of the world indicates that’s smartphone have become an important element of their e-routine”. (Alqahtani,etc:2018) yang berarti “Maraknya penggunaan smartphone oleh mahasiswa tingkat universitas di berbagai belahan dunia menandakan bahwa smartphone telah menjadi elemen penting dalam rutinitas elektronik mereka. Sependapat dengan Alqahtani, (Coleman:2019)”*advances in information technology have driven huge changes in many aspects of human behavior and communication”.* Kemajuan teknologi informasi telah mendorong perubahan besar dalam banyak aspek perilaku dan komunikasi manusia”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut penggunaan smarthphone oleh kaum

mahasiswa merupakan kemajuan teknologi informasi rule mengubah peradaban lebih maju dan aspek elektronik material.

Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas adalah untuk membantu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan rule dihadapi oleh Peneliti dan mahasiswa selama proses pembelajaran, peneliti ingin menambah wawasan keilmiah dan keilmuan, memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, meningkatkan profesionalisme peneliti. Pemilihan aplikasi ataupun media pembelajaran Daring adalah membantu mahasiswa untuk merasakan proses pembelajaran jarak jauh tanpa harus taatap mukan, juga untuk mengurangi dampak penyebaran Virus Covid-19. Penelitian ini menelusuri kesukaran dan kemudahan dalam penggunaan aplikasi berbasis daring bagi mahasiswa selaku penggunanya. Mahasiswa diarahkan untuk menyampaikan kritikan maupun *thermoplastic, respond Associate in Nursing* tanggapan serta opini terhadap suatu fakta dengan Bahasa rule menarik, biasanya berdasarkan pengalaman pribadi seseorang, selama penerapan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan pembelajaran berbasis Daring. Jadi menurut peneliti ini sesuai dengan situasi pendidikan rule dialami saat ini, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dari Persian sisi pandangan mahasiswa selaku pengguna pembelajaran daring dengan aplikasi daring. Pemilihan mahasiswa Prodi Pendidikan Indonesian dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak semester *a pair of*, merupakan peralihan Dari *Persian* Masa pembelajaran Luring ke pembelajaran Daring. Sehingga perubahan dan peralihan tersebut sangat berdampak bagi mahasiswa saat ini, maka Dari *Persian* itu peneliti tertarik untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya dengan apa adanya. Zulfadrial, (2012:5) mengatakan “metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Jadi, metode deskriptif ini metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda, dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang diteliti”. Deskriptif dilakukan pada penggambaran “apa adanya” faktor-faktor yang terlibat dalam masalah tersebut. Maka dari itu metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan serta menggambarkan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berlangsung, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang ketika proses pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryono (2018:82), menyatakan bahwa deskriptif di tunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa

adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdapat di kelas A Pagi Semester IV Matakuliah Media Pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan mengungkapkan tingkat kesukaran pembelajaran daring saat perkuliahan berlangsung. Menggunakan aplikasi Whatsapp dalam proses belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran menggunakan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran daring. Menghitung persentase hasil angket mahasiswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan P= tingkat keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan mahasiswa dalam penggunaan aplikasi Whatsapp saat pembelajaran digunakan empat kategori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tolok Ukur Interpretasi Persentase

Kategori	Persentase (%)
Sangat Baik	80% - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	≤ 60%

(Hamid, 2012: 13)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan memanfaatkan Aplikasi Whatsapp yang digunakan saat proses pembelajaran, dimulai dengan membuat grup kelas dan matakuliah di WA, kemudian membuat jadwal perkuliahan melalui chat di grup WA, setelah disetujui jadwalnya lalu memulai pertemuan pertama dengan memuat kontrak perkuliahan, untuk absensi kehadiran menggunakan fitur Picture atau gambar yang terdapat di WA, mahasiswa diminta untuk mengirim foto disertai nama di grup makul, sehingga akan terlihat mahasiswa yang hadir maupun tidak.

Pada penelitian ini peneliti merancang RPS dengan menerapkan aplikasi Whatsapp saat kegiatan pembelajaran. Pembahasan ini akan dijabarkan dalam

perkembangan kegiatan belajar selama kegiatan berlangsung yang akan dipaparkan.

Hasil dari sebaran angket kepada mahasiswa menunjukkan perolehan yang signifikan terhadap proses pembelajaran daring selama perkuliahan menggunakan aplikasi Whatsapp. Berikut hasil persentase jawaban angket mahasiswa:

Hasil Angket Kesukaran Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp

Jawaban kesatu sebesar 93,3% memilih mengetahui dan 6,7% memilih tidak mengetahui. Jawaban kedua sebesar 96,7% memilih mudah dan 3,3% memilih tidak mudah. Jawaban ketiga sebanyak 33,3% memilih banyak memakan kuota dan 66,7% menjawab sedikit memakan kuota. Jawaban keempat sebanyak 86,7% memilih stabil dan baik, 13,3% memilih tidak stabil. Jawaban kelima sebesar 86,7% memilih efektif dan 13,3% memilih tidak efektif. Jawaban keenam sebesar 100% memilih jelas. Jawaban ketujuh sebesar 100% menjawab paham. Jawaban kedelapan sebesar 100% memilih efektif. Jawaban kesembilan sebesar 90,3% menjawab efektif dan 9,7 menjawab tidak efektif. Jawaban kesepuluh sebesar 100% menjawab paham.

Total persentase kesukaran pembelajaran daring menggunakan Whatsapp adalah 11,3%, sehingga tingkat kemudahannya menjadi 88,7%, hasil angket menunjukkan bahwa untuk pembelajaran daring menggunakan Whatsapp tingkat kesukarannya rendah, artinya tidak sulit dalam proses pembelajaran daring menggunakan Whatsapp.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa maka diketahuilah bahwa rata-rata jawaban dari mahasiswa saat wawancara berpendapat jika pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp sangat membantu dan efektif. Mahasiswa juga senang saat pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp. Peneliti mengambil beberapa kutipan dari mahasiswa yang diwawancara pertama mahasiswa dapat mengerjakan dua atau lebih pekerjaan sambil kuliah, kedua jika menggunakan WA mahasiswa dapat sambil membantu meringankan beban orangtua dari segi ekonomi dan segi kerjaan sehari-hari, ketiga tidak terlalu terbebani dengan biaya kuota, keempat materi file-file materi secara otomatis tersimpan sehingga apabila sewaktu-waktu ingin dipelajari dapat digunakan sebagaimana mestinya. Itulah beberapa kutipan dari responden yaitu mahasiswa saat menggunakan WA dalam perkuliahan.

Hasil dari temuan-temuan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan aplikasi daring Whatsapp bermanfaat dan layak.

Pembahasan

Hasil Wawancara Kesukaran Pembelajaran Daring menggunakan Whatsapp

Berdasarkan wawancara mengenai tingkat kesukarang dalam proses pembelajaran daring menggunakan WA yang dilakukan kepada beberapa

mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A pagi Semester 4 yang melaksanakan pembelajaran daring, diketahui bahwasanya:

Pertanyaan pertama : apakah terdapat kelebihan menggunakan aplikasi WA saat perkuliahan? Responden pertama menjawab” kelebihan dari WA yaitu jaringan lebih mudah”. Responden kedua menjawab” kelebihan lebih simple tidak rumit”. Responden ketiga menjawab” Lebih mudah dan hemat kuota”. Responden keempat menjawab” Mudah mencari sinyal walau H plus”. Responden kelima menjawab” Kelebihan wa bisa menyimpan materi dengan jangka waktu lama”.

Pertanyaan kedua : apa saja kekurangan aplikasi WA saat perkuliahan? Responden pertama menjawab” kekurangannya untuk kapasitas penyimpanan”. Responden kedua menjawab” saat membuka video tidak support”. Responden ketiga” Jika filenya berkapasitas besar tidak bisa dibuka”. Responden keempat” Kadang file yang besar susah untuk diunduh”. Responden kelima” Saat ada hujan angin atau listrik padam sinyal WA tidak bisa terjangkau”.

Pertanyaan ketiga: apakah sulit atau mudah menurut kamu pembelajaran daring menggunakan aplikasi WA?. Responden pertama” Mudah, karena biasanya dosen hanya mengirim file dan disuruh untuk membaca”. Responden kedua” mudah, karena lebih bebas untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat”. Responden ketiga” Lumayan susah karena kurang pahan penjelasan materinya”. Responden keempat” Mudah pak, karena bisa ditinggal sebentar trus jika ketinggalan bisa di scroll untuk melihat informasinya”. Responden kelima” Kesulitannya saat penjelasan materi, mudahnya jika ada tugas tinggal melihat materi yang dibagikan di grup wa”.

Pertanyaan keempat: bagaimana menurut kamu saat pemberian tugas, materi, dan ujian menggunakan aplikasi Whatsapp? Responden pertama” Untuk tugas juga mudah karena memberikan perintah tugas lalu juga mengirimkan hasil tugas lewat kirim file”. Responden kedua” Pemberian tugas biasanya hanya memberi perintah soal untuk dikerjakan”. Responden ketiga” Mudah dimengerti karena ada perintah soalnya”. Responden keempat” Lumayan efektif hanya mengirimkan link tugas di WA dan bisa tersambung ke soal”. Responden kelima” ? Enak dan mudah memberikan balasan jawaban tugas atau materi tugas”.

Pertanyaan kelima : mohon kritikan dan saran terkait perkuliahan menggunakan aplikasi Whatsapp? Responden pertama” Semoga dapat bantuan kuota dari kampus”. Responden kedua” Cukup pengertian lah perkuliaan dengan WA”. Responden ketiga” Tidak banyak kritik dan saran untuk wa karena sangat mudah saat proses perkuliahan”. Responden keempat” Semoga agak lama perkuliahan menggunakan WA”. Responden kelima” Lebih memperhatikan penjelasan dari materi”.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa terkait tingkat kesukaran proses pembelajaran daring menggunakan Whatsapp, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp tingkat kesukarannya rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp pada mahasiswa kelas A Pagi Semester IV yaitu, tingkat kesukaran pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp pada mahasiswa kelas A Pagi Semester

IV berjalan dengan baik. Berdasarkan simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik beberapa simpulan dari sub masalah, yaitu sebagai berikut:

SIMPULAN

Hasil tingkat kesukaran terhadap pembelajaran daring menggunakan whatsapp menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey angket dan hasil wawancara mahasiswa. Hasil angket menunjukkan hasil 88,7% untuk tingkat kemudahan dalam penggunaan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran daring yang dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga dapat dikatakan menggunakan aplikasi Whatsapp berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan penggunaan aplikasi daring Whatsapp dalam proses pembelajaran daring Pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A Pagi Semester IV. Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut, Dosen sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Dosen sebaiknya memotivasi mahasiswa yang pasif dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan khusus kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Whatsapp.

Referensi

- Alqahtani, Mufleh Salem M,etc. 2018. *WhatsApp :An Online Platform for University-Level English Language Education*. Arab: Arab World English Journal (AWEJ). Vol.9, Number 4. December 2018
- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan-permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Astaman, dkk. 2018. *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar*. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Coleman,E.& O'Connor,E. 2019. *The role of WhatsApp in medical education; a scoping review and instructional design model*. Ireland: BMC Medical Education. 19:279.
- Hamid, Abdul. 2011 *“Teori Belajar dan Pembelajaran”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Muhammad Yusuf. 2016. *Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar. Vol. 5, No. 2, hal. 332-341
- Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan. Diakses Melalui

<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/surat-edaran-direktoratjenderalpendidikan-tinggi-masa-belajar-penyelenggaraan-program-pendidikan/>Tanggal 18Mei 2020 Pukul 7:47 AM.

- Mubarak, Mukhammad Ilham. 2018. Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2Sleman. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol. 3, No. 3, hal. 143-154.
- Rahman, Ulfiani. 2012. Mengenal Burnout pada Guru. Jurnal Lentera Pendidikan edisi X No. 2.
- Sari, Indah,etc. 2020. *Chemistry Learning via Distance Learning during the Covid-19 Pandemic*. Journal of Education and Teacher Training. Vol.5 Number (1), 155-165.
- Soegijapranata, Tim Penulis UNIKA. 2020. 21 Refleksi Pembelajaran Daring di MasaDarurat. Semarang: UNIKA Soegijapranata.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vitasari, Ita. 2016. Kejenuhan (Burnout) Belajar di Tinjau dari Tingkat Kesepian dan KontrolDiri pada Siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuldafrial, 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- <http://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2020/04/27/aplikasi-pembelajaran-daring/03/03/2021/15.00>
- <https://www.kompasiana.com/monexabersaudara/5f9e9b2e8ede4869c4785d32/aplikasi-pembelajaran-daring-yang-efektif-di-masa-pandemi-covid-19.03/03/2021/15.03>.
- CoronaVirusDisease 2019 (COVID-19)”.Centers forDisease Control and Prevention (CDC).15February 2020.Archived from the original on26 February 2020. Diakses 20 Maret 2020